

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA 3 MATERI
HEWAN DAN TUMBUHAN DILINGKUNGAN SEKITAR
UNTUK KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI
GAMBIR TAPAN**

Oleh :

**TESI YUNASRI
NPM. 1510013411046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA 3 MATERI
HEWAN DAN TUMBUHAN DILINGKUNGAN SEKITAR
UNTUK KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI
GAMBIR TAPAN**

Disusun Oleh :

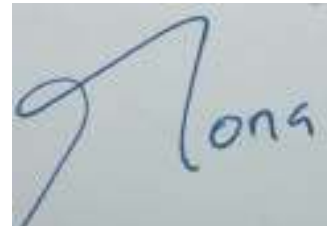
**TESI YUNASRI
NPM. 1510013411046**

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 3 Materi hewan dan Tumbuhan Dilingkungan Sekitar untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Gambir Tapan”** untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, 07 Maret 2023

Disetujui boleh ;

Pembimbing I

A square image containing a handwritten signature in blue ink. The signature is stylized and appears to read 'Rona'.

Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd.

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA MATERI
HEWAN DAN TUMBUHAN UNTUK SISA KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI
GAMBIR TAPAN**

Tesi Yunasri¹, Rona Taula Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: tesiyunasri48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA pada materi hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas IV SDN 01 Sei. Gambir Tapan yang Valid dan Praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*research and development*) yang dibatasi pada 3-D yang terdiri dari tahap *define, design, and development*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Validator angket terdiri dari 1 orang dosen validator materi, 1 orang dosen validator bahasa, dan 1 orang validator desain. Berdasarkan hasil penelitian, validasi modul yang dilakukan dari aspek materi IPA memperoleh penilaian 84% dengan kategori valid, dari aspek bahasa memperoleh penilaian 83% dengan kategori valid, dan dari aspek desain memperoleh penilaian 91% dengan kategori sangat valid. Dilihat rata-rata skor penilaian modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memperoleh secara keseluruhan yaitu 86% dengan kategori valid. Sedangkan uji praktikalitas terdiri dari 1 guru dan 21 orang siswa, dari hasil praktikalitas oleh guru memperoleh presentase hasil 96% dengan kategori sangat praktis dan dari hasil praktikalitas oleh siswa diperoleh presentase hasil 82% dengan kategori praktis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dihasilkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD sehingga, modul dapat digunakan secara mandiri guna proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), IPA

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA MATERI
HEWAN DAN TUMBUHAN UNTUK SISA KELAS IV SD NEGERI 01
SUNGAI GAMBIR TAPAN**

Tesi Yunasri¹, Rona Taula Sari¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: tesiyunasri48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to produce science learning modules on animal and plant material in the surrounding environment based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach for class IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan which is Valid and Practical. The type of research used is research and development which is limited to 3-D which consists of define, design, and development stages. This research was conducted in the even semester of the 2021-2022 school year. The questionnaire validators consisted of 1 material validator lecturer, 1 language validator lecturer, and 1 design validator. Based on the results of the research, the module validation carried out from the science material aspect obtained an assessment of 84% in the valid category, from the language aspect it obtained an assessment of 83% in the valid category, and from the design aspect it obtained a rating of 91% in the very valid category. If you look at the average score of the Science learning module based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, which is 86% in the valid category. While the practicality test consisted of 1 teacher and 21 students, from the practicality results the teacher obtained a percentage of 96% in the very practical category and from the results of practicality by the students obtained a percentage of 82% in the practical category. From the results of the study it can be concluded that the science learning modules based on the Contextuan Teaching and Learning (CTL) approach produced are valid and practical to use in science learning in class IV SD so that the modules can be used independently for the teaching and learning process.

Keywords: Module Development, Contextual Teaching and Learning (CTL), Science

PENDAHULUAN

Wisudawati dan Sulistyawati (2014:8) mengungkapkan bahwa, meskipun memiliki ruang lingkup materi yang sangat luas, IPA mampu mengembangkan siswa secara utuh dan menyeluruh melalui pembelajaran IPA yang menarik dan berkesan dengan memanfaatkan *long term memory, life skill* dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap problematika alam semesta. Seluruh aspek tersebut dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran IPA yang inovatif.

Menurut Susanto (2019:5) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Samatowa (2016:1) IPA merupakan terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). berhubungan dengan alam atau berkaitan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 maret 2021 di SDN 01 Sei.Gambir Tapan. Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring secara bergantian yang ditentukan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring, materi pembelajaran diambil dari aplikasi *youtube* dan dibagikan melalui *whatsapp group* kepada peserta didik. Bahan ajar yang digunakan pendidikan hanya sebatas Buku Tema dan LKS, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik melalui Buku Tema tanpa menjelaskan terlebih dahulu isi materi pembelajaran tersebut. Penggunaan bahan ajar seperti modul belum diterapkan dikoloh sehingga peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri. Sedangkan pembelajaran luring

dilakukan dua kali seminggu bagi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, dalam pembelajaran luring pendidik masih menggunakan metode ceramah atau masih berpusat pada guru, media yang digunakan hanya sebatas Buku Tulis dan Buku Tema sebagai bahan ajar sehingga peserta didik cenderung pasif karena hanya mencatat dan mendengar pendidik menjelaskan.

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran yaitu hendaknya pendidik memilih model yang tepat yaitu model pembelajaran dengan pendekatan *kontextual teaching and learning CTL* sehingga peserta didik dapat terlibat langsung menemukan materi pembelajaran yang dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan nyata. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering dianggap sulit oleh peserta didik karena hanya dilakukan dirumah dan dikelas dengan materi pembelajaran yang diambil dari internet dan disampaikan kembali pendidikan kepeserta didik melalui metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan juga sebatas video pembelajaran dari internet dan buku paket yang disediakan dari sekolah sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh gambaran bahan ajar serta proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV. Proses pembelajaran daring dan luring masih terlihat satu arah yang didominasi dengan penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik. Pada pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran dan dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *whatsapp group* sehingga peserta didik hanya menonton video pembelajaran tanpa penjelasan dari isi materi oleh pendidik. Sedangkan pada pembelajaran luring peserta didik hanya terpaku pada Buku Tema yang penjelasan materinya tidak

lengkap. Hal ini, mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pembelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya lebih menekankan pada aspek sikap ilmiah, yaitu proses dimana peserta didik belajar secara mandiri. Perkembangan tidak hanya ditandai dengan adanya kumpulan fakta tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto 2015: 136). Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi atau kegiatan proyek dilapangan.

Selain penyampain materi yang bersifat satu arah, terlihat bahwa didalam pembelajaran di SDN 01 Sei.Gambir Tapan pendidik belum merancang bahan ajar. Pendidik juga mengeluh bahwa Buku Tema dan LKS masih kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam bahan ajar. Bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), audio visual (film/vidio) , visual (gambar/foto) belum digunakan guru sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Memuat Sari (2017:23) modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan bahan ajar tentunya membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kurangnya kemampuan dari pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta didukung dari bahan ajar lainnya. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran dan juga mempersulit pendidik dan peserta didik dalam mencapai

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Trianto (2015:93)*Research and Development (R&D)* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk

tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV masih mengikuti pola pembelajaran ceramah yang dilakukan secara monoton. Guru lebih memfokuskan pada penyampaian materi yang sangat menekankan pada pemahaman konsep yang mengakibatkan pembelajaran IPA hanyalah sebuah teori hafalan yang digunakan hanya untuk menjawab soal dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini. *Contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan di hubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Sanjaya 2016:255). Ada beberapa karakteristik kontekstual yang membuat pendekatan ini sesuai untuk di gunakan dalam pembelajaran IPA, yaitu adanya kerjasama antar peserta didik, sebagai penunjang serta mendukung proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, siswa menjadi lebih aktif dan kritis, dan pendidik menjadi lebih kreatif. Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV.

baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dapat dipertanggung jawabkan.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Dalam menetapkan produk yang akan dikembangkan beserta spesifikasiya , akan dilakukan dalam tahap ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah penetapan

NO	Aspek	Skor Validasi	Rata-rata	Presentase Validasi	Kriteria
1	Ahli Materi	51	0,84	84%	Valid
2	Ahli Bahasa	40	0,83	83%	Valid
3	Ahli Desain	18	0,91	91%	Sangat Valid
Rata-rata			0,86	86%	Valid

syarat-syarat pembelajaran dengan cara menganalisis kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar beserta bahan materi pembelajaran berdasarkan standar isi kurikulum 2013. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendefinisikan secara jelas perincian program.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini berisikan kegiatan untuk membuat rancangan produk yang telah ditetapkan. Tujuan perancangan (*design*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SD.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SD, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang valid dan praktis.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Sei. Gembir Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan guna menguji validitas dan praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, validitas dilakukan oleh tiga orang pakar ahli

modul (uji ahli materi, ahli bahasa, ahli desain) dengan memberikan lembar validasi beserta modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan praktikalitas dengan melakukan uji coba modul pembelajaran di SDN 01 Sei. Gembir Tapan menggunakan angket respon pendidik dan peserta didik.

1. Tahap Validasi Modul

Modul Ilmu Pengetahuan Alam yang akan digunakan oleh siswa terlebih dahulu divalidasi. Sugiyono (2019:408) menyatakan validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa uji validitas bertujuan untuk memeriksa kesesuaian isi modul dengan kurikulum yang berlaku, kebenaran konsep-konsep dan tampilan modul. Validitas dilakukan oleh pakar dan ahli pendidikan yang sesuai dengan bidang kajiannya. Kritik, masukan, dan saran dari validator akan menjadi bahan untuk direvisi modul berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikembangkan ini. Validator terdiri dari tim ahli dan dosen.

Tabel 01. Hasil Data Analisis Validitas Modul Pembelajaran IPA

Berdasarkan tabel 10. Pada tahap validasi modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan tiga validator, yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain modul. Rata-rata hasil dari ketiga validator tersebut yaitu 86% dengan kriteria valid. Berdasarkan dari aspek komponen bahasa, modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendapat persentase validitas 83% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar, kalimat sederhana dan mudah dipahami siswa.

Dan dilihat dari aspek desain, modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendapatkan persentase validitas 91% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sudah memiliki tampilan yang menarik, bagus, kesesuaian warna, kesesuaian pemilihan huruf, dan kejelasan dalam petunjuk belajar.

2. Tahap praktikalitas

Setelah divalidasi dan dinyatakan valid, modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini

No	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Persentase Praktikalitas %	Kriteria
1	Penggunaan Modul	8	100%	Sangat Praktis
2	Isi Materi	30	93%	Sangat Praktis
3	Desain	8	100%	Sangat Praktis
4	Kepraktisan Modul	4	100%	Sangat Praktis
5	Efektifitas Waktu Pembelajaran	7	88%	Praktis
Rata-rata Praktikalitas			96%	Sangat Praktis

diuji cobakan di sekolah. Tahap uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dan kemudahan penggunaan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh pendidik dan peserta didik di sekolah dasar. Pada tahap praktikalitas, pendidik diminta untuk mengajar menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah divalidasi, selanjutnya pendidik mengisi angket keterpakaian modul. Hasil angket dijadikan sebagai dasar untuk menentukan praktikalitas pada modul yang dikembangkan. Selain pendidik kelas IV juga diminta untuk mengisi angket praktikalitas

modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil angket ini akan dijadikan dasar untuk menentukan praktikalitas pada modul yang dikembangkan.

Tabel 2. Hasil Data Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan tabel 11. Dapat dilihat praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 3 hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar. Pada aspek penggunaan modul diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat praktis, pada aspek isi materi diperoleh presentase 93% dengan kriteria sangat praktis, pada aspek desain diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat praktis, pada aspek kepraktisan modul diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat praktis, dan pada aspek efektifitas waktu pembelajaran diperoleh presentase 88% dengan kriteria praktis.

3. Hasil Praktikalitas Oleh Siswa

Selain terhadap guru, uji praktikalitas juga dilakukan terhadap siswa. Hasil praktikalitas siswa diperoleh melalui angket uji praktikalitas siswa. Berikut hasil uji praktikalitas secara ringkas oleh siswa dapat dilihat pada tabel 12. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran XVIII

Tabel 3. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran Oleh Siswa

Dapat dilihat presentase praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 3 hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar. Pada aspek ketertarikan siswa diperoleh presentase kepraktisan 82% dengan kriteria praktis, pada aspek proses penggunaan modul diperoleh presentase kepraktisan 83%, dengan kriteria praktis, pada aspek peningkatan kreatifitas siswa diperoleh presentase kepraktisan 82% dengan kriteria praktis, dan

pada aspek evaluasi diperoleh persentase kepraktisan 82% dengan kriteria praktis. Dari empat aspek praktikalitas yang dinilai oleh siswa, diperoleh rata-rata presentase kepraktisan pada modul yang dikembangkan adalah 82% dengan kriteria praktis. Berdasarkan hasil analisis praktikalitas modul pembelajaran oleh guru dan siswa, maka diperoleh rata-rata presentase kepraktisan 89% dengan kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tema 3 hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar yang telah peneliti kembangkan dapat dipahami dan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) divalidasi oleh beberapa validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain. Presentase validitas modul oleh ahli materi yaitu 84% dengan kriteria valid, presentase validalitas ahli bahasa yaitu 83% dengan kriteria valid, presentase validalitas modul oleh ahli desain yaitu 91% dengan kriteria sangat valid. Yang berarti modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) telah dikembangkan dan sudah memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan sebagai sumber atau bahan ajar pada proses belajar mengajar.
2. Praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) yang

dikembangkan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 96% dapat dilihat dari aspek penggunaan modul 100%, isi materi 93%, desain 100%, kepraktisan modul 100%, efektivitas waktu pembelajaran dengan presentase 88% yang dikategorikan sangat praktis oleh guru.

3. Praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) yang telah dikembangkan praktis oleh siswa. Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh presentase 82%, dapat dilihat pada aspek ketertarikan siswa dengan presentase 82%, proses penggunaan modul dengan presentase 83%, aspek peningkatan kreatifitas dengan presentase 81%, dan aspek evaluasi dengan presentase 82%. Berdasarkan hasil presentase dari siswa, maka modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dinyatakan praktis oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas IV SDN 01 Sei. Gamber, berdasarkan hasil validalitas yang telah dilakukan, modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV SD yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar
2. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi lainnya dan penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu efektivitas modul. karena

keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada tahap uji coba validitas dan praktikalitas.

3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk siswa kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2017). Pengembangan Modul Berbasis Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENAMAS Vol 30 No 2*.
- Arifmunandar. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1. Hlm 1-9
- Daryus, Muthyara. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) untuk Kelas IV SD Negeri 22 Kuranji Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Bung Hatta.
- Hasibuan, Idrus (2014). Model Pembelajaran CTL. *LOGARITMA Vol 1 No 2*.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu, Vol 13 No 1*.
- Muakhirin. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru. COPE Vol 1 No 8 Hlm 51-53*.
- Nurdyansyah. (2016). Developing ICT-Besed Learning Model To Improve Learning Out Comes IPA of SD fish Market in Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. *Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2*.
- Pane, Aprida & Dasopang, M. Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman No 3 Vol 2 Hlm 333-338*.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purbosari, Paramitta. (2016). Pembelajaran berbasis proyek membuat insiklopedia IPA untuk meningkatkan skill pada mahasiswa. *Vol 3 No 6 Hlm 231-238*.
- Rosa, Friska Oktavia. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika 3.1. 49-63*.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, R. T. (2017). Uji validitas modul pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia melalui pendekatan konstruktivisme untuk siswa kelas IX SMP. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS, Vol 6 No 1 Hlm 22-26*.

- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66
- Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52
- Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(11), 82–83.

